

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



PELAJARAN 9 – MATA YANG MELIHAT

PELAJARAN 9. MATA YANG MELIHAT

– KISAH TENTANG PAULUS

YANG TERBAIK DARI YANG TERBAIK

Ketika Saulus masih muda, semua orang dapat melihat bahwa ia bukanlah anak biasa. Ia memiliki masa depan yang menjanjikan. Jika orang-orang pada masa itu mengadakan pemungutan suara, Saulus pasti akan terpilih sebagai “*yang paling mungkin sukses.*”

Orang tuanya memastikan hal itu! Mereka memberinya guru terbaik dan mengirimnya ke sekolah-sekolah terbaik. Bagi mereka, tidak ada yang terlalu baik untuk anak mereka. Dan Saulus tidak mengecewakan mereka.

Saulus bukan hanya cerdas. Ia juga sangat disiplin. Dan sangat, sangat religius. Ia melakukan setiap perintah dalam hukum Yahudi. Ia selalu berjalan di jalur yang lurus. Ia tidak pernah melanggar hukum. Dan ia tidak pernah gagal dalam menjalankan kewajibannya. Tidak ada seorang pun yang bisa menuding Saulus dan berkata, “*Bersalah!*”

Tidak ada yang bisa membuat Saulus berkata, “*Maafkan saya!*” Ia tidak pernah harus berkata, “*Saya salah.*” Ia tidak pernah perlu meminta maaf. Meskipun mungkin ia sedikit bangga dengan kebajikannya, ia selalu memiliki hati nurani yang bersih. Ia selalu merasa bahwa dirinya adalah yang terbaik. Dan memang demikian!

SUPER FANATIK

Namun, seiring berjalannya waktu, Saulus menghadapi masalah besar. Ia selalu menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. Dan lebih pintar juga. Tidak ada gunanya berdebat dengannya.

Ia selalu benar—dan semua orang lainnya salah. Ia merasa memiliki semua jawaban—dan Anda lebih baik mendengarkannya. Saulus yakin bahwa agamanya adalah satu-satunya agama yang benar di dunia. Tidak pernah ada keraguan dalam pikirannya. Dan ia tidak peduli pada siapa pun yang tidak sependapat dengannya.

Ketika Saulus mendengar tentang kelompok baru yang disebut orang Kristen, ia membenci mereka. Ia juga membenci pendiri mereka—seorang yang disebut Yesus Kristus. Ia yakin bahwa Yesus adalah seorang penipu—atau bahkan lebih buruk.

Ia menganggap orang-orang yang mengikuti Yesus juga palsu. Atau setidaknya, sangat bodoh. Baginya, mereka tidak pantas hidup di dunia yang sama dengannya.

Maka, Saulus menjadikan penganiayaan terhadap orang Kristen sebagai tujuan hidupnya. Semakin mereka menderita, semakin ia menyukainya. Semakin parah penderitaan mereka, semakin baik perasaannya.

Ketika ia menangkap mereka, ia memasukkan mereka ke penjara. Jika mereka mati dalam prosesnya, itu sama sekali tidak masalah baginya. Tidak ada yang bisa menghentikannya.

Ia adalah seorang fanatik sejati. Dan ia sangat menikmati pekerjaannya. Baginya, hidupnya akan sempurna jika ia bisa menghabiskan sisa hidupnya dengan membuat orang Kristen menderita. Dan ia yakin Tuhan juga akan senang dengan apa yang ia lakukan.

Suatu hari, Saulus memutuskan untuk melakukan perjalanan ke Damsyik! Perjalanannya panjang—tetapi ia tidak keberatan. Jika ia bisa menghentikan penyebaran agama baru ini, maka itu akan sangat berharga. Selain itu, ia memiliki dukungan dari otoritas yang berkuasa. Mereka telah memberinya izin untuk menangkap orang Kristen di Damsyik dan memasukkan mereka ke dalam penjara. Ia sudah siap untuk hari yang luar biasa. Tidak ada yang bisa menghentikannya. Atau begitulah yang ia pikirkan!

Tetapi Tuhan memiliki rencana lain.

DIBUAT BUTA AGAR IA DAPAT MELIHAT

Saat itu siang hari, dan matahari bersinar terang. Saulus dan teman-temannya sedang menunggang keledai mereka, berjalan sepanjang jalan. Di benaknya, Saulus memikirkan segala rencana yang telah ia susun.

Tidak lama lagi aku akan sampai di Damsyik. Akan ada lebih banyak lagi orang Kristen yang akan dijebloskan ke penjara. Itu salah mereka sendiri. Mereka tahu bahwa hanya ada satu Allah yang benar. Yesus sudah mati dan dikuburkan. Siapa yang mau mengikuti seseorang yang palsu seperti itu? Kita harus menghentikan kegilaan ini. Aku tahu bahwa aku melakukan hal yang benar—dan tidak ada yang bisa menghentikanku. Tidak ada.

Namun tiba-tiba, cahaya yang sangat terang menyelimuti dirinya—lebih terang dari matahari. Cahaya itu begitu kuat hingga menjatuhkan Saulus ke tanah. Lebih buruk lagi, cahaya itu membuatnya buta!

Di sanalah Saulus tergeletak di tanah, di tengah hari yang terang, bertanya-tanya apa yang sebenarnya telah terjadi. Ia tidak dapat melihat apa pun, dan ia tidak bisa bangun. Tetapi, telinganya terbuka lebar, dan ia mendengar suara yang memanggil namanya, "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?"

Itu adalah suara yang belum pernah ia dengar sebelumnya. Ia tidak dapat membayangkan siapa yang berbicara. Ia tahu suara itu tidak berasal dari orang-orang yang bersamanya. Suara itu benar-benar terdengar berasal dari surga, sehingga dengan mata yang telah dibutakan, ia menengadah dan berkata, "Siapa Engkau, Tuhan?"

Dan suara itu menjawab, "Aku adalah Yesus, yang sedang engkau aniaya!"

PRIA YANG BERUBAH

Saulus tidak dapat mempercayainya. Yesus, yang selama ini ia anggap sebagai seorang penipu, ternyata benar-benar ada. Ia begitu yakin bahwa Yesus sudah mati, dikuburkan, dan hilang selamanya. Tetapi kini, Yesus datang kepadanya sebagai cahaya yang menyilaukan dan berkata, *"Aku ingin engkau melayani Aku dan melakukan apa yang Aku perintahkan."*

Mungkin ada baiknya bahwa Saulus sudah terjatuh ke tanah. Jika tidak, suara itu pasti akan menjatuhkannya. *Yesus hidup? Dia ingin aku melayani-Nya? Apakah aku sudah kehilangan akal sehat?*

Ketika akhirnya Saulus bangkit dari tanah, ia bukan lagi orang yang sama. Tidak lagi ia seorang yang berkuasa dan memiliki otoritas. Kini ia hanyalah seorang pria buta yang membutuhkan bantuan orang lain untuk berjalan. Selama tiga hari, ia tidak dapat melihat apa pun. Ia bahkan tidak bisa makan atau minum. Pikirannya kacau. Seseorang membawanya ke kota yang awalnya ingin ia kunjungi untuk mencari orang Kristen. Tetapi yang ia lakukan hanyalah duduk diam dan berpikir—lalu ia mulai berdoa.

Saat Saulus duduk dalam keadaan buta dan kelaparan, Tuhan menampakkan diri dalam sebuah penglihatan kepada seorang bernama Ananias. *"Pergilah ke Jalan Lurus,"* kata Tuhan kepadanya. *"Di sana ada Saulus dari Yerusalem. Ia buta—dan ia sedang berdoa. Pergilah ke sana dan letakkan tanganmu padanya agar ia dapat melihat kembali!"*

Ananias tidak percaya dengan apa yang ia dengar.

"Tuhan, aku tahu semua tentang orang ini. Aku tahu apa yang telah ia lakukan terhadap umat-Mu di Yerusalem. Aku tahu apa yang ia rencanakan di Damsyik. Ia memiliki otoritas dari imam-imam kepala untuk menangkap kami. Jika Engkau membuatnya melihat kembali, ia hanya akan menangkap kami dan menyeret kami ke penjara. Mengapa Engkau ingin ia melihat kembali?"

Namun akhirnya, Tuhan membuat Ananias mengerti apa yang telah terjadi. Tuhan memberitahunya bahwa Saulus adalah manusia baru. Tuhan juga mengungkapkan betapa banyaknya penderitaan yang akan Saulus alami demi nama-Nya. Dan Tuhan menjelaskan bahwa Saulus akan segera pergi dan memberitakan tentang Yesus kepada semua orang.

Maka, Ananias pun pergi.

MELIHAT DENGAN MATA YANG BARU

Ketika Ananias tiba di tempat Saulus menginap, ia meletakkan tangannya pada Saulus dan memanggilnya, *"Saudaraku, Saulus!"* Lalu ia menjelaskan tujuan kedatangannya. *"Yesus, yang menampakkan diri kepadamu di jalan menuju Damsyik, telah mengutus aku ke sini. Ia mengutus aku agar engkau dapat melihat kembali—dan dipenuhi dengan Roh Kudus."*

Segera setelah Ananias mengucapkan kata-kata itu, sesuatu seperti selaput jatuh dari mata Saulus—dan ia dapat melihat kembali!

Namun bukan hanya penglihatannya yang dipulihkan. Untuk pertama kalinya dalam hidupnya, Saulus dapat melihat segala sesuatu sebagaimana Allah melihatnya. Untuk pertama kalinya, ia dapat memahami siapa Yesus sebenarnya. Dan untuk pertama kalinya, pria yang sebelumnya penuh kesombongan dan merasa dirinya benar dapat melihat betapa berdosa dirinya. Saulus benar-benar telah menjadi manusia baru. Pria yang begitu lama hidup dalam kegelapan kini benar-benar dapat melihat!

Ia bangkit, dibaptis, makan, dan dikuatkan—siap menghadapi pertempuran di hadapan.

Saulus tidak lagi membenci Tuhan Yesus—ia mengasihi-Nya. Ia tidak lagi menganiaya orang-orang Kristen—ia bergabung dengan mereka! Banyak orang bertanya-tanya apa yang sebenarnya terjadi pada Saulus. Beberapa berpikir bahwa ia hanya berpura-pura. Yang lain menganggapnya sudah kehilangan akal. Namun, Saulus sangat serius dengan keputusan yang telah ia buat. Ia menemukan tujuan hidup yang baru. Dan ia tidak akan pernah kembali ke jalan yang lama.

PAULUS SANG PEMBAWA INJIL

Setelah semua peristiwa ini, Saulus dikenal sebagai Paulus. Paulus mulai berbicara tentang Yesus kepada setiap orang yang ia temui. Hingga akhir hidupnya, ia telah memberitakan Yesus kepada lebih banyak orang daripada siapa pun pada zamannya. Saulus, sang penganiaya, telah menjadi Paulus sang misionaris.

Namun hidupnya tidak mudah!

Setelah ia menjadi seorang Kristen, orang-orang mulai menganiayanya. Mereka membencinya, memenjarakannya, dan memukulinya—seperti yang dahulu ia lakukan terhadap orang lain. Ia sering kelaparan, kedinginan, dan hidup dalam kemiskinan. Tetapi Paulus berkata bahwa ia tidak akan menukar kehidupannya yang baru dengan apa pun di dunia ini. Ia telah menemukan apa yang selama ini ia cari. Hidupnya akhirnya memiliki makna dan tujuan. Dan meskipun sekarang ia dianiaya karena iman yang ia miliki, ia merasakan damai dan sukacita yang belum pernah ia alami sebelumnya.

Meskipun sering berada dalam penjara, untuk pertama kalinya dalam hidupnya, ia benar-benar bebas.

Allah mulai memakai Paulus untuk menulis surat guna menguatkan orang-orang percaya dan mengajarkan mereka lebih banyak tentang Yesus. Banyak surat-surat tersebut ditulis saat ia berada dalam penjara! Tiga belas di antaranya menjadi bagian dari Perjanjian Baru kita.

PAULUS SANG MARTIR

Dalam salah satu surat terakhirnya, Paulus menulis dari penjara kepada sahabat mudanya, Timotius. Paulus telah berkali-kali masuk penjara, tetapi kali ini ia tahu bahwa ia tidak akan keluar hidup-hidup.

Namun imannya tetap teguh, keyakinannya tetap kuat, dan masa depannya sudah terjamin. Ia menulis:

“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. 8Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.” —2 Timotius 4:7-8

Pada akhirnya, Paulus mati sebagai martir karena iman yang ia pegang. Tetapi ia tetap setia hingga akhir. Ia sangat bersemangat untuk hidup bagi Kristus—namun ia juga siap mati demi Dia.

Ia tahu bahwa bahkan kematian tidak dapat memisahkannya dari kasih Allah dalam Yesus Kristus, Tuhan yang ia layani.

Dalam anugerah-Nya yang luar biasa, Allah telah memberikan Paulus mata yang benar-benar dapat melihat!

UNTUK DIRENUNGKAN

Jika Anda ingin membaca lebih lanjut tentang pertobatan Saulus (Paulus), lihat:

- Kisah Para Rasul 9:1-22
- Kisah Para Rasul 22:2-21
- Galatia 1:11-24
- Filipi 3:3-9

Perjalanan misi Paulus dan pengalaman lainnya dapat ditemukan dalam Kisah Para Rasul 13 hingga 28.

Buku-buku Perjanjian Baru yang ia tulis termasuk:

- Roma
- 1 dan 2 Korintus
- Galatia
- Efesus
- Filipi
- Kolose
- 1 dan 2 Tesalonika
- 1 dan 2 Timotius
- Titus
- Filemon

1. Bagaimana Anda akan menggambarkan Paulus sebelum pertobatannya? Seperti apa kepribadiannya? Karakteristik apa yang paling menonjol dalam pikiran Anda?
2. Bagaimana Paulus menggambarkan dirinya dalam **1 Timotius 1:13-15**? Apakah menurut Anda Paulus benar-benar percaya pada apa yang ia katakan dalam ayat 15? Mengapa?

3. Bagaimana ia menunjukkan kebenciannya terhadap orang Kristen sebelum pertobatannya? Lihat **Kisah Para Rasul 7:57-58, 22:4-5, 26:9-11, dan 1 Timotius 1:13.**
4. Paulus berkata bahwa ia berpikir ia menyenangkan Tuhan dengan menganiaya orang Kristen (Lihat Kisah Para Rasul 26:9 dan juga Yohanes 16:2).
 1. Apakah menurut Anda Paulus tulus dalam apa yang ia lakukan?
 2. Apakah menurut Anda motivasinya benar?
 3. Jika Paulus benar-benar tulus dalam menganiaya orang Kristen dan jika motifnya benar, apakah menurut Anda Tuhan akan membiarkan tindakannya?
5. Dalam beberapa kesempatan, Paulus berkata bahwa ia selalu hidup di hadapan Tuhan dengan hati nurani yang bersih (Kisah Para Rasul 23:1 dan 24:16). Apakah menurut Anda ia benar-benar memiliki hati nurani yang bersih? Mengapa?
6. Pertobatan Paulus terjadi saat ia sedang dalam perjalanan ke Damsyik dari Yerusalem. Apa yang sebenarnya ia rencanakan untuk dilakukan di Damsyik? Lihat Kisah Para Rasul 9:1-2, 22:5, dan 26:10-12.
7. Saat Paulus berada dalam perjalanan ke Damsyik, seseorang berbicara kepadanya dari surga. Dengan kata-kata Anda sendiri, coba gambarkan bagaimana perasaan Paulus ketika mengetahui bahwa Orang yang berbicara kepadanya adalah Yesus.

8. Setelah Paulus menjadi buta, mengapa Ananias begitu ragu-ragu untuk mendekatinya dan membantunya? Lihat Kisah Para Rasul 9:13-14.
9. Apa yang Tuhan katakan kepada Ananias tentang Paulus? Lihat Kisah Para Rasul 9:15-16.
10. Bagaimana menurut Anda perasaan Ananias ketika ia pertama kali memanggil Paulus "Saudara"? Bagaimana menurut Anda perasaan Paulus tentang itu?
11. Apa yang Paulus lakukan begitu ia mendapatkan kembali penglihatannya? Lihat Kisah Para Rasul 9:18-19.
12. Paulus awalnya ingin pergi ke Damsyik untuk menganiaya orang Kristen. Tetapi apa yang sebenarnya ia lakukan di Damsyik? Lihat Kisah Para Rasul 9:20-22.
13. Bagaimana tanggapan orang-orang terhadap pemberitaan Paulus? Lihat Kisah Para Rasul 9:21, 23-24.
14. Bagaimana Anda akan menggambarkan kehidupan Paulus setelah ia menjadi seorang misionaris? Bacalah Kisah Para Rasul 9:15-16 lalu lihat 2 Korintus 6:3-10.
15. Sebelum pertobatannya, Paulus adalah orang yang sangat merasa dirinya benar. Menurut Anda, apa arti dari istilah "*merasa dirinya benar*"? Lihat perumpamaan dalam Lukas 18:9-14 untuk membantu menjawab pertanyaan ini.

16. Bagaimana Anda akan menggambarkan kehidupan Paulus setelah ia menjadi seorang misionaris? Bacalah Kisah Para Rasul 9:15-16 lalu lihat 2 Korintus 6:3-10.
17. Karena Paulus mengalami banyak penderitaan karena imannya dan pekerjaan misinya, menurut Anda apakah ia pernah menyesal menjadi seorang Kristen? Lihat Filipi 3:3-9, Roma 8:18, Roma 8:35-39, dan 2 Korintus 4:16-17. Berikan alasan atas jawaban Anda.
18. Sebelum Paulus menjadi seorang Kristen, ia sangat yakin bahwa hidupnya berkenan di hadapan Tuhan. Apa yang ia tulis dalam Filipi 3:7-9 tentang masa lalunya?
19. Secara umum, menurut Anda siapa yang lebih mudah untuk berpaling kepada Kristus—seorang yang merasa dirinya benar, atau seseorang yang sadar bahwa ia adalah orang berdosa yang sangat besar? Jelaskan jawaban Anda.
20. Tuliskan tiga atau empat ayat dari surat-surat Paulus yang sangat berkesan bagi Anda, lalu jelaskan mengapa ayat-ayat tersebut begitu berarti bagi Anda.

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN 9 - MATA YANG MELIHAT

Jangan meremehkan apa yang tidak Anda pahami!

Itu mungkin nasihat yang baik dalam banyak situasi. Dan pasti merupakan nasihat yang baik ketika berkaitan dengan perkara Tuhan. Banyak orang seperti Paulus sebelum ia bertobat. Ia mengira bahwa ia sudah tahu segala sesuatu yang perlu ia ketahui tentang Tuhan. Tetapi ia sangat keliru. Ia memiliki banyak pengetahuan—dan juga banyak semangat. Namun, ia berada sangat jauh dari Tuhan.

Itulah sebabnya Paulus menekankan dengan sangat kuat bahwa hanya melalui Roh Kudus seseorang dapat benar-benar memahami dan menerima perkara Tuhan (1 Korintus 2:14). Dia menyadari betapa mudahnya bagi seseorang untuk memiliki semangat bagi Tuhan—tanpa memiliki pengetahuan yang benar (Roma 10:2).

Dan ia tahu bahwa banyak orang membanggakan diri dalam pengetahuan mereka tetapi tidak memiliki hikmat yang sejati (1 Korintus 1:18-25). Semangat dan pengetahuan bisa sangat bermanfaat, tetapi jika tidak berakar dalam Yesus, maka keduanya hanya akan menjadi penghalang bagi kita.

Di tahun-tahun awalnya sebagai seorang terpelajar, Paulus memperoleh banyak pengetahuan. Sebagai murid dari ajaran orang Farisi, ia mendapatkan banyak pengetahuan. Tetapi dalam prosesnya belajar tentang Tuhan, ia melewatkan satu Pribadi yang bisa membawanya kepada Tuhan—Yesus Kristus. Yesus sendiri berkata bahwa Ia adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Tidak ada seorang pun yang bisa datang kepada Bapa kecuali melalui Dia. Paulus membutuhkan bertahun-tahun untuk mempelajari hal itu. Tetapi ketika akhirnya ia memahaminya, ia tidak pernah melepaskannya lagi.

Tanpa komitmen penuh kepada Yesus, kita seperti orang-orang yang Yesus bicarakan dalam Yohanes 5:39-40:

“Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu.” Atau kita seperti orang-orang yang Paulus tulis dalam 2 Timotius 3:7: *“.. yang walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran.”*

Kebanyakan orang yang tidak mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat tidak menyadari bahwa mereka buta secara rohani. Tetapi mereka memang demikian. Paulus membutuhkan mujizat khusus dari **kasih karunia Tuhan** agar ia bisa melihat hal itu. Namun ketika ia akhirnya melihat dan memahami, ia tidak pernah kehilangan penglihatannya lagi. Tuhan benar-benar telah memberinya "mata yang melihat."

HARI 1

- Bacalah: Efesus 4:17-18 ; 2 Tim 4:3-4 dan Yoh 16:1-3
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: Yoh 1:9-11 ; 2 Kor 4:4 dan Yoh 3:19
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 3

- Bacalah: Yoh 1:4 & 12 ; Yoh 8:12 dan 2 Kor 4:6
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: Kis 26:17b-18 ; Mat 13:16 dan Yoh 3:20-21
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 5

- Bacalah: Filipi 2:14-16 ; Efesus 5:8-10 dan I Tes 5:5-6
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: 1 Yoh 1:7 ; 1 Yoh 5:13 dan 2 Tim 1:10-12
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 7

- Bacalah: 1 Pet 2:9-10; Kolose 1:12-14 ; 1 Tim 1:16-17
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa